

Menuju Titian Shirat

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Muhammad Ahmad al-'Amari

Terjemah : Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

العبور على الصراط

« باللغة الإندونيسية »

محمد أحمد العماري

ترجمة: عارف هداية الله

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menuju Titian Shirat

﴿ 3 ﴾

Manakala Allah Tabaraka wa ta'ala telah selesai menghitung amalan hamba, begitu pula masing-masing telah menerima hasilnya. Maka manusia berbondong-bondong menuju Shirat untuk meniti di atasnya menuju surga, dan di antara mereka ada yang sebelumnya mampir dulu ke neraka baru masuk ke surga.

Pada saat itu, tidak ada jalan untuk bisa mencapai surga melainkan harus melewati jembatan yang dibentangkan di atas gelegak panasnya api neraka, agar semua orang, baik kafir maupun muslim meniti di atasnya. Dan tidak ada seorangpun di antara mereka, melainkan pasti mendatangi hal itu, Allah Ta'ala menegaskan akan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثْيًا ﴿٧٢﴾ [مريم: ٧١-٧٢]

"Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. hal itu bagi Rabbmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut". (QS Maryam: 71-72).

Singkat perjalanan Bani Adam pada saat itu, yaitu melalui beberapa kejadian diantaranya:

- ☒ **Di tengah jalan menuju Shirat, mereka melewati telaganya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam lalu meminum airnya.**

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: 'Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تَرِدُ عَلَيَّ أُمَّتِي الْحَوْضَ وَأَنَا أَدُودُ النَّاسِ عَنْهُ كَمَا يَدُودُ الرَّجُلُ إِبِلَ الرَّجُلِ عَنْ إِبِلِهِ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهُ أَنْعِرْنَا قَالَ نَعَمْ لَكُمْ سِيمًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، وَلْيَصِدَّنَّ عَنِّي طَائِفَةٌ مِنْكُمْ فَلَا يَصِلُونَ. فَأَقُولُ يَا رَبِّ هَؤُلَاءِ مِنْ أَصْحَابِي، فَيَجِيبُنِي مَلَكٌ فَيَقُولُ: وَهَلْ تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ)) [رواه مسلم]

"Umatku datang ke telaga, dan aku memberi mereka satu persatu minum dari airnya, sebagaimana seseorang memberi minum untanya. Mereka bertanya padaku; 'Wahai Nabi Allah, apakah engkau pada waktu itu mengenali kami? Ia, jawabku. Kalian mempunyai tanda yang tidak dimiliki oleh umat lain, aku mengenali kalian, karena kalian datang dalam keadaan bercahaya bekas air wudhu'. Lalu aku lihat ada sekelompok orang yang diusir dari telagaku, maka aku katakan; 'Ya Allah, mereka

*para sahabatku'. Malaikat berkata padaku; 'Engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah kamu meninggal'.*¹

Dalam hadits yang lain di katakan, dari Abu Hurairah, bahwasannya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ حَوْضِي أَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةٍ مِنْ عَدَنِ لَهْوٍ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِاللَّبَنِ وَلَا يَنْبُتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الشُّجُومِ وَإِنِّي لِأَصُدُّ النَّاسَ عَنْهُ كَمَا يَصُدُّ الرَّجُلُ إِبِلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ .
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ . قَالَ نَعَمْ ، لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ مِنَ
الْأُمَّمِ تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَرِ الْوُضُوءِ)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya telagaku, lebarnya sepanjang Ailah sampai ke 'Adn. Airnya lebih putih dari salju, rasanya lebih manis dari madu dan susu, (adapun) bejananya lebih banyak dari bintang gemintang dilangit. Dan aku memberi minum manusia sebagaimana seseorang memberi minum untanya dari telaganya.

Para Sahabata bertanya; 'Wahai Rasulullah, Apakah pada saat itu engkau mengenali kami? Beliau bersabda: *'Ia, kalian pada waktu itu mempunyai tanda yang tidak dimiliki oleh umat yang lain, kalian mendatangiku dalam keadaan bercahaya, bekas air wudhu'.*²

¹ . HR Muslim no: 365. Dalam Bab: Istihbab Ithalatil Ghurah wat Tahjiil fiil Wudhu.

² . HR Muslim no: 364. Dalam Bab: Istihbab Ithalatil Ghurah wat Tahjiil fiil Wudhu.

- ☒ **Dan Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam mendahului umatnya, menuju telaga tatkala usai penghisaban, untuk bisa menyambut mereka disana.**

Hal itu, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah riwayat dari Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: 'Bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ مِنْ مَرَّةٍ عَلَيَّ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya aku nanti akan mendahului kalian menuju telaga, maka barangsiapa yang melewati telagaku maka ia minum darinya, dan siapa yang minum darinya maka ia tidak akan merasa haus selama-lamanya. Sungguh akan datang sekelompok kaum kepadaku, yang aku mengetahui mereka sedangkan merekapun mengenalku, akan tetapi ada yang menghalangiku dan mereka".³

Dalam riwayat lain, yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dari Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

³ . HR Bukhari no: 6097. Dalam Bab: Man Ra'a anna Shahibal Haudh wal Qirbah Ahaqu bii Maaihi.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ لَيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالٌ مِنْكُمْ حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُ لِأَنَاوِلِهِمْ اخْتَلَجُوا دُونِي فَأَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ)) [رواه البخاري]

"Aku akan mendahului kalian menuju telaga. Sungguh akan datang sekelompok orang diantara kalian, sampai kiranya aku telah bersiap-siap untuk menyambutnya, namun mereka diusir (keluar dari telagaku). Maka aku katakan; 'Ya Allah, sahabatku'. Allah berfirman: 'Kamu tidak mengetahui apa yang mereka lakukan setelahmu'.⁴

Apa yang dilakukan begitu sampai di jembatan Ash-Shirat

Selanjutnya, ketika mereka telah sampai di jembatan, maka Allah membagi cahaya bagi masing-masing orang, untuk menerangi jalan yang akan dilewatinya. Hal itu, seperti yang dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala di dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرانُكُمْ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَقُولُ الْمُتَنَفِقُونَ وَالْمُتَنَفِقَاتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ

⁴ . HR Bukhari no: 6527. Dalam Bab: Man Ra'anna Shahibal Haudh wal Qirbah Ahaqu bii Maaihi.

مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّرْتُمُ
الْأَمَانِي حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّرَكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿١٢-١٤﴾ [الحديد: ١٢-١٤]

"(Yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar". Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran Kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu". (QS al-Hadiid: 12-14).

Dalam sebuah hadits, hal itu juga diterangkan lebih gamblang lagi. Sebagaimana riwayat yang dikeluarkan oleh ath-Thabarani dan Hakim, dari Sahabat Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((فَيُعْطِيهِمْ نُورَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ مِثْلَ الْجَبَلِ الْعَظِيمِ يَسْعَى بَيْنَ يَدَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورًا مِثْلَ التَّخْلَةِ بِيَمِينِهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورًا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ ، حَتَّى يَكُونَ رَجُلًا يُعْطَى نُورَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ يُضِيءُ مَرَّةً وَيَفِيءُ مَرَّةً ، فَإِذَا أَضَاءَ قَدَمَ قَدَمَهُ فَسَسَى ، وَإِذَا طُفِيَءَ قَامَ". قَالَ: "وَالرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ أَمَامَهُمْ حَتَّى يَمُرَّ فِي النَّارِ فَيَبْقَى أَثَرُهُ كَحَدِّ السَّيْفِ دَحْضَ مَزَلَّةٍ". قَالَ: "وَيَقُولُ: مُرُوا فَيَمُرُونَ عَلَى قَدْرِ نُورِهِمْ. مِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَطَرْفِ الْعَيْنِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالْبَرْقِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالسَّحَابِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَأَقْتِضَاضِ الْكَوْكَبِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرَّيْحِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الْفَرَسِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الرَّجْلِ ، حَتَّى يَمُرَّ الَّذِي أُعْطِيَ نُورَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمَيْهِ يَحْبُو عَلَى وَجْهِهِ وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ نَحْرُ رَجُلٍ ، وَتَعْلُقُ رِجْلُ ، وَيُصِيبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَخْلُصَ ، فَإِذَا خَلَصَ وَقَفَ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا أَنْ نَجَانِي مِنْهَا بَعْدَ إِذْ رَأَيْتَهَا)) [رواه الطبراني، والحاكم وصححه الألباني]

"Lalu selanjutnya, mereka diberi cahaya selaras dengan amal sholeh yang pernah dikerjakannya. Di antara mereka, ada yang diberi cahaya tak ubahnya seperti gunung besar, yang berada didepannya. Diantaranya juga ada yang diberi cahaya, namun lebih kecil dari yang pertama. Diantara mereka ada yang dikasih

cahaya seperti pohon kurma disebelah kanannya, ada pula yang dikasih lebih kecil dari pohon kurma. Sampai kiranya ada seseorang yang dikasih cahaya sebesar jari jempol kaki, yang terkadang terang dan redup, tatkala terang ia berjalan dan bila redup ia pun berdiri menunggu. Sedangkan Allah Azza wa jalla berada didepan mereka, melewati neraka sehingga menyisakan jejaknya, tajam bagaikan mata pedang dan sangat licin. Setelah itu Allah berkata; 'Lewatlah kalian'. Maka mereka semua melintasi sambil menggunakan cahayanya masing-masing.

Sehingga ada diantara mereka, yang melintasinya cepat bagaikan kedipan mata, ada yang secepat halilintar, ada pula yang bagaikan awan, ada lagi yang seperti meteor, diantara mereka juga ada yang melintasi seperti angin, ada pula yang cepat bagaikan kuda, ada yang seperti larinya orang. Sampai ketika tiba gilirannya orang yang dikasih cahaya sejempol tadi melintasi shirat maka ia merangkak dengan wajah dan tangannya menyeret kakinya, dan terjantai, sehingga kiri kanannya terbakar api.

Demikian seterusnya, hingga sampai ditepian, maka tatkala sampai ditepian ia berdiri membalikkan badan sambil berkata; 'Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahi hambaNya, yang tidak pernah diberikan kepada seorangpun, ketika menyelamatkan diriku darinya'.⁵

⁵ . HR ath-Thabarani dalam Mu'jam Kabir 8/306. al-Hakim dalam Mustadrak no: 8903, 20/164.

- ☒ **Setelah pembagian cahaya selesai, baru mereka diizinkan untuk meniti jembatan tersebut.**

Senada dengan itu adalah haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُهَا وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرَّسُلُ وَدَعْوَى الرَّسُلِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ وَسَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيْبٌ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ تَخْطِفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ فَمِنْهُمْ الْمُؤْتَقُ بِعَمَلِهِ وَمِنْهُمْ الْمُجَازِي)) [رواه البخاري]

"Shirat dibentangkan dipunggung neraka Jahanam, maka aku dan umatku adalah orang pertama yang dibolehkan untuk menitinya. Tidak ada sepetah katapun yang keluar dari mereka melainkan para Rasul, sedangkan do'anya para Rasul pada saat itu adalah; Ya Allah, selamatkan, selamatkan'. Sedangkan dari dalam Jahanam api menyambar-yambar seperti duri Sa'dan, yang merenggut manusia sesuai dengan amalannya, maka di antara mereka ada tegar dengan amalannya dan ada pula yang lolos".⁶

- ☒ **Diantara kaum muslimin yang melewati Shirat terbagi menjadi tiga, ada yang mulus, selamat, dan ada yang selamat namun gosong oleh api neraka.**

⁶ . HR Bukhari no: 6885. Dalam Bab: ash-Shirat Jasru Jahanam.

Seperti yang dijelaskan dalam haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تُمْ يُضْرَبُ الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمَ فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُونَ فَتَاجِ مُسَلِّمٌ وَمَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ)) [رواه مسلم]

"Kemudian titian dibentangkan diatas neraka Jahanam, lalu orang-orang beriman melewatinya, maka ada yang selamat tanpa cacat, namun ada yang terkoyak-koyak oleh api neraka, dan ada pula yang jatuh kedalam neraka Jahanam".⁷

Seorang penyair Arab mengatakan:

Dibentangkan titian di atas neraka Jahanam

Maka ada yang terpeleset jatuh, terkoyak api dan selamat tanpa cacat

Golongan pertama: Yaitu orang yang selamat tanpa cacat. Mereka adalah orang-orang yang tidak tersambar api neraka, tidak pula terkena lidah api dikarenakan amalnya yang cepat.

Dijelaskan dari Abu Hurairah dan Hudzaifah radhiyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

⁷ . HR Muslim no: 472. Dalam Bab: Ma'rifatu thariqir Ru'yah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ فَتَقُومَانِ جَنْبَيْ الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا فَيَمُرُّ أَوْلَاكُمْ كَالْبَرْقِ ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيحِ ثُمَّ كَمَرِّ الطَّيْرِ وَشَدَّ الرَّجَالِ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ رَبِّ سَلِّمْ وَسَلِّمْ حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا زَحْفًا. قَالَ: وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أَمَرَتْ بِهِ فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ وَمَكْدُوشٌ فِي النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Kelak pada hari kiamat, Allah akan mengumpulkan manusia dan mengutus amanah dan rahim yang akan berdiri disisi kiri dan kanan Shirat. Lalu melewati orang pertama dari kalian yang bagaikan buraq kemudian seperti angin, lalu bagaikan hujan dan mereka melesat sesuai dengan amalannya. Sedangkan Nabi kalian berdiri disamping Shirat sambil berdo'a; Ya Allah, selamatkan dirinya'. Sampai akhirnya amalan hamba tidak sanggup lagi membantunya. Kemudian didatangkan seseorang yang tidak mampu melewati melainkan sambil merangkak.

Beliau melanjutkan; 'Sedangkan di sisi kiri kanan Shirat ada lidah-lidah api yang tergantung yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat dan ada pula yang terjerumus kedalam neraka".⁸

⁸ . HR Muslim no: 288, Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

Golongan kedua: Selamat namun terkoyak api, mereka adalah orang-orang yang tersambar api neraka dan terkoyak oleh lidah api dikarenakan lambatnya dia beramal ketika didunia.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ)) [رواه مسلم]

"Barangsiapa yang lambat amalannya maka nasabnya tidak bisa membantu dirinya".⁹

Dan sebagaimana telah di jelaskan oleh hadits terdahulu yang mengatakan: 'Kemudian didatangkan seseorang yang tidak mampu melewati melainkan sambil merangkak. Sedangkan di sisi kiri kanan Shirat ada lidah-lidah api yang tergantung, yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat".¹⁰

Dalam hadits lain dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً وَيَكْبُ مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا التَّفَتَّ إِلَيْهَا فَقَالَ

⁹ . HR Muslim no: 7028. Dalam Bab: Fadhu Ijtima' ala Tilawatil Qur'an wa Dzikr.

¹⁰ . HR Muslim no: 288, Dalam Bab: Adna Ahilil Janah Manzilatatan Fiiha.

تَبَارَكَ الَّذِي نَجَّانِي مِنْكَ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنْ الْأَوَّلِينَ
وَالْآخِرِينَ)) [رواه مسلم]

"Orang terakhir yang masuk surga adalah seseorang yang terkadang bisa berjalan dan terkadang tergelincir, sehingga api terkadang menghanguskannya. Maka ketika dirinya mampu melintasinya, ia berpaling kebelakang seraya mengatakan; 'Semoga orang yang telah menyelamatkanmu darimu diberkahi, sungguh Allah telah memberiku sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada seorangpun dari kalangan pertama maupun yang paling akhir".¹¹

Golongan ketiga: Orang yang terjerumus kedalam neraka, mereka adalah orang-orang yang tidak mempunyai amalan yang dapat membantu dirinya, sehingga mereka tergelincir masuk kedalam neraka. Hal tersebut, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits terdahulu, di mana Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda; 'Sedangkan di sisi kiri dan kanan Shirat ada lidah-lidah api yang tergantung, yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat tapi ada pula yang terperosok masuk ke dalam neraka".¹²

- ☒ **Manakala shirat telah mereka lewati, kemudian Allah membiarkan mereka berkumpul pada suatu tempat, yang berada diantara surga dan neraka, yang bernama Qontharah, menunggu izin masuk surga.**

¹¹ . HR Muslim no: 481. Dalam Bab: Akhiru Ahli Naar Khurujaan.

¹² . HR Muslim no: 288, Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatatan Fiiha.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, yang menjelaskan akan hal tersebut, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَتَقَاصُونَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نُقُوا وَهَدَّبُوا أُذُنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكَنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدْلُ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا)) [رواه البخاري]

"Ketika orang-orang beriman telah mampu melewati neraka, mereka tertahan di Qinthoroh, sebuah tempat antara surga dan neraka. Mereka lalu diadili, akibat kedhaliman yang pernah mereka lakukan ketika didunia, sampai bersih dan suci, baru setelah itu mereka diizinkan masuk surga. Maka demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditanganNya, sungguh salah seorang diantara kalian lebih paham dengan rumahnya yang ada disurga dari pada rumahnya sendiri ketika didunia".¹³

- ☒ **Namun ketika mereka telah mendapat izin masuk, mereka mendapati pintunya tertutup, lalu merekapun sibuk meminta kepada para Nabi syafa'at agar memohon kepada Allah agar dibuka pintu surga.**

¹³ . HR Bukhari no: 2260. Dalam Bab: Qishashil Madhaalim.

Hal itu sebagaimana yang dikisahkan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata; 'Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزَلْفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ فَيَقُولُ وَهَلْ أَخْرَجَكُم مِّنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ أَذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ إِلَى مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَكْلِيمًا فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ أَذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةِ اللَّهِ وَرُوحِهِ فَيَقُولُ عِيسَى لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا ﷺ فَيَقُومُ فَيُؤَدِّنُ لَهُ)) [رواه مسلم]

"Kelak Allah akan mengumpulkan manusia, maka orang-orang beriman berdiri menunggu sehingga mereka berkumpul didekat surga. Akhirnya mereka mendatangi Adam sembari mengatakan; 'Wahai bapak kami, mintakan kepada Allah agar pintu surga dibuka untuk kami'. Beliau menjawab; 'Tidaklah kalian dikeluarkan dari surga melainkan kesalahan bapakmu Adam, aku tidak pantas untuk itu, pergilah kalian kepada anakku Ibrahim, kekasih Allah 'alihan salam'.

Rasulallah meneruskan; 'Maka Ibrahim mengatakan; 'Aku tidak pantas untuk itu, namun datanglah kepada Musa yang telah Allah ajak bicara langsung'. Lalu mereka mendatangi Musa, dan beliau mengatakan; 'Aku tidak layak untuk itu, tapi pergilah kalian

kepada Isa, ia adalah kalimat dan ruhNya. Namun Isa juga mengatakan Aku tidak layak untuk itu, namun datanglah kalian kepada Muhammad, maka aku pun berdiri dan diizinkan untuk itu".¹⁴

- ☒ Pintu surga pun dibuka, mereka terpukau melihat keindahannya.**

Seperti yang dikisahkan dalam haditsnya Abu Sa'id al-Khudri yang terdahulu, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Sampai ketika mereka telah bersih dan suci, lalu mereka diizinkan untuk masuk surga. Maka demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditanganNya, sungguh salah seorang diantara kalian lebih paham dengan rumahnya yang ada disurga dari pada rumahnya sendiri ketika didunia".¹⁵

- ☒ Setelah memasuki surga, terdengar suara panggilan, mengabarkan pada mereka akan kehidupan yang tiada kematian setelahnya, sehat tanpa dihampiri penyakit, senantiasa muda tidak pernah tua, bergelimang dengan kenikmatan.**

Hal itu tergambar jelas dalam firman Allah Azza wa jalla, seperti diantaranya:

¹⁴ . HR Muslim no: 288. Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

¹⁵ . HR Bukhari no: 2260. Dalam Bab: Qishashil Madhaalim.

قال الله تعالى : ﴿ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَلَهُمْ عَذَابَ
الْجَحِيمِ ﴾ [سورة الدخان: ٥٦]

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka". (QS adh-Dukhaan: 56).

Dan firman Allah Ta'ala yang lainnya:

قال الله تعالى : ﴿ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ [سورة الصافات : ٥٨-٦٠]

"Maka apakah kita tidak akan mati?. Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?. Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. (QS ash-Shaaffat: 58-60).

Dalam hadits disebutkan, dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَأْتِي مَنْدِي إِنْ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا وَإِنْ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنْ لَكُمْ أَنْ تَشْبُوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنْ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْتَسِسُوا أَبَدًا. فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ :
﴿ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾)) [رواه مسلم]

"(Dan) terdengarlah seruan, kalian akan sehat tanpa sakit selama-lamanya, kalian akan hidup terus tanpa meninggal, kalian

akan senantiasa muda tidak pernah tua, akan selalu mendapat nikmat tidak berputus asa selama-lamanya. Itulah firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿وَنُودُوا أَنَّ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾
[الأعراف : ٤٣]

"Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: 43).¹⁶

¹⁶ . HR Muslim no: 7336. Dalam Bab: Fii Dawaami Ahlil Janah.